



**PERAN ORANGTUA MEMBIMBING ANAK DI DESA  
HUTA GINJANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**BERLIAN SIREGAR  
NIM. 1830200069**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PERAN ORANGTUA MEMBIMBING ANAK DI DESA  
HUTA GINJANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPISI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang  
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**BERLIAN SIREGAR  
NIM. 1830200069**

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Armyrn Hasibuan, M.Ag  
NIP 196209241994031005**

**PEMBIMBING II**

**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos., M.Pd.I.  
NIP 198807092015032008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634)24022 Website:fdikuinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi  
an. **Berlian Siregar**  
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 13 Januari 2023  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali  
Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Berlian Siregar** yang berjudul: **"Peran Orangtua Membimbing Anak di Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling dan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Armyn Hasibuan, M. Ag**  
NIP. 196209241994031005

**PEMBIMBING II**

**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos., M.Pd.I**  
NIP. 19880709205032008

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : BERLIAN SIREGAR**

**NIM : 1830200069**

**Fak/Prodi : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/BKI**

**Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA MEMBIMBING ANAK DI DESA HUTA  
GINJANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik maha siswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik tidak hormat dan saksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023  
Pembuat Pernyataan,



**BERLIAN SIREGAR**  
NIM. 18 302 000 69

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TUGAS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BERLIAN SIREGAR  
NIM : 1830200069  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan hak bebas *Royalti* Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PERAN ORANGTUA MEMBIMBING ANAK DI DESA HUTA GINJANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan hak bebas *Royalti* non eksklusif di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 13 Januari 2023  
Yang Menyatakan,



BERLIAN SIREGAR  
NIM. 18 302 000 69



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : BERLIAN SIREGAR  
**NIM** : 18302 00069  
**FAKULTAS/PRODI** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
**JUDUL SKRIPSI** : Peran Orangtua Membimbing Anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Ketua**

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197603022003122001

**Sekretaris**

Syafrianto Tambunan, M.A.  
NIP 199409212019031006

**Anggota**

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197603022003122001

Syafrianto Tambunan, M.A.  
NIP 199409212019031006

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.  
NIP 196806111999031002

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos., M.Pd.I.  
NIP 198807092015032008

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Jum'at, 13 Januari 2023  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/80 (A)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** :  
**Predikat** :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: *97* /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

**JUDUL SKRIPSI : Peran Orangtua Membimbing Anak di Desa Huta Ginjang  
Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.**  
**NAMA : BERLIAN SIREGAR**  
**NIM : 1830200069**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**  
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Padangsidimpuan, 13 Januari 2023  
Dekan,

**Dr. Magdalena, M.Ag**  
**NIP 197403192000032001**

## ABSTRAK

**NAMA : BERLIAN SIREGAR**  
**NIM : 1830200069**  
**JUDUL : PERAN ORANGTUA MEMBIMBING ANAK DI DESA HUTA GINJANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**TAHUN : 2023**

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya orangtua yang kurang peduli dalam membimbing anaknya sehingga banyak anak yang memiliki kepribadian yang tidak baik seperti: mencuri, merokok, susah bergaul, melawan kepada orangtua dan malas salat, hal ini terjadi karena kesibukan orangtua dalam bekerja dan kurangnya pengawasan yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua dalam membimbing anak di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, dan apa faktor penghambat orangtua kurang dalam membimbing anak di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini mencakup tentang peran orangtua terhadap anak, pengertian peran, tanggung jawab orangtua, membimbing anak, pengertian remaja, perkembangan kepribadian, dan penelitian terdahulu.

Metode penelitian dalam penulisan ini yaitu penelitian yang menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan di lapangan secara murni. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun sumber data primer terdiri 10 orang orangtua, dan 10 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan juga dokumentasi. Pengecekan dan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu: ketekunan pengamat dan triangulasi. Teknik pengelolaan analisis data dengan menggunakan tahapan menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak orangtua yang kurang menjalankan perannya terhadap anak sehingga banyak anak yang mempunyai kepribadian yang tidak baik, Namun, ada juga beberapa orangtua yang masih peduli terhadap kepribadian anaknya, dengan menjalankan perannya seperti memberikan bimbingan 40%, memberikan pengawasan 40%, memberikan motivasi 30%, dan memberikan teladan yang baik kepada anak 30%, Peran orangtua kurang dalam membimbing anak disebabkan karena kesibukan orangtua mencari nafkah karena faktor ekonomi dan menyebabkan kurangnya komunikasi kepada anak.

**Kata Kunci: Peran, Orangtua, Membimbing, Anak.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"PERAN ORANGTUA MEMBIMBING ANAK DI DESA HUTA GINJANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN"** ini disusun untuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor

Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh aktivitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Risa Wati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan bapak Syafrianto Tambunan, M.A. selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Irwan Rajikin, S.Ag selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Taufik El Ikhwan, S.E, M.E selaku Kasubag Umum/ Arsiparis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah

memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.

7. Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I,M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Icwansyah Tampubolon selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
11. Kepada Kepala Desa Huta Ginjang dan seluruh pengurus lainnya yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
12. Ungkapan terimakasih kepada seluruh orangtua dan anak yang berumur 10-14 tahun yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
13. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Alm. Sutan Siregar tercinta yang telah memberikan amanah agar terus semangat untuk

melanjutkan ke jenjang perkuliahan, begitu juga kepada ibunda tercinta Masriana Siagian dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

14. Ungkapan terimakasih kepada saudara Fauzi Alamsyah Siregar dan saudari Dinda Ayu Lestari yang telah mendukung serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
15. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Ucapan terimakasih teruntuk Sahabat penulis, Alawiyah, Ani Andriani, Fauzi, Khoirun Danisa, Fauzia Rahim, Syamsi Anah,
17. Ucapan Terima kasih teruntuk teman penulis kos cantik, Alawiya, Fauziah, Dannisa, yang telah mendukung dan memberi semangat selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati

penulis mempersembahkan karya ini, semoga **bermanfaat** bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

BERLIAN SIREGAR  
NIM: 1830200069

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokusan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Peran Orangtua Terhadap Anak .....	13
a. Pengertian Peran .....	13
b. Tanggung Jawab Orangtua .....	15
2. Membimbing Anak .....	18
a. Pengertian Membimbing .....	18
1) Memberikan Nasehat .....	19
2) Memberikan Motivasi.....	20
3) Memberikan Teladan Yang Baik.....	20
4) Memberikan Pengawasan .....	21
b. Fungsi Membimbing .....	22
c. Remaja.....	23
1) Pengertian Remaja .....	23
2) Perkembangan Kepribadian.....	25
a) Perkembangan Fisik.....	27
b) Perkembangan Seks Primer pada Remaja.....	27
c) Perkembangan Seks Skunder pada Remaja .....	27
B. Kajian Terdahulu .....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian .....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Pengecekan Dan Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	40
1. Sejarah Singkat Desa Huta Ginjang .....	40
2. Letak Geografis Desa .....	41
3. Keadaan Demografis Desa Huta Ginjang .....	41
B. Temuan Khusus .....	48
1. Peran Orangtua Membimbing Kepribadian Anak 10-14 Tahun di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	48
a. Memberikan Pengarahan dan Bimbingan .....	49
b. Memberikan motivasi .....	50
c. Memberikan Teladan yang Baik .....	52
d. Memberikan Pengawasan.....	54
2. Faktor Penyebab Orangtua Kurang Dalam Membimbing Anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	56
a. Kesibukan Orangtua Mencari Nafkah .....	56
b. Kurangnya Komunikasi.....	58
c. Keterbatasan Ekonomi.....	60
C. Analisis Pembahasan .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

### **DOKUMENTASI**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 Mata Pencaharia Penduduk Desa Huta Ginjang .....	43
TABEL 2 Data Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
TABEL 3 Keadaan penduduk Berdasarkan Tingkat Usia .....	44
TABEL 4 Data Anak.....	46
TABEL 5 Tingkat Kepedulian Orangtua Membimbing Anak.....	48
TABEL 6 Peran Orangtua Membimbing Anak .....	57
TABEL 7 Faktor Penghambat Orangtua Membimbing Anak .....	64
TABEL 8 Data Orangtua Yang Mempunyai Anak Usia 10-14 Tahun.....	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “keturunan kedua atau manusia yang masih kecil”.<sup>1</sup> Anak adalah suatu amanah bagi kedua orangtuanya. Seorang anak yang diajarkan dan dibiasakan pada kebaikan maka dia akan tumbuh pada kebaikan dan mendapatkan kebahagiaan. Orangtua harus mendidik anaknya dengan baik dan mengajarkan akhlak yang mulia kepada anaknya.<sup>2</sup>

Orangtua memiliki tanggung jawab dalam perkembangan anaknya, seperti: ibu bertanggung jawab dalam mengasuh anak, sedangkan ayah bertanggung jawab dalam menafkahi anak.<sup>3</sup> Namun, pada umumnya di masyarakat pengertian orangtua itu adalah orang yang telah melahirkan kita dan mempunyai kepala keluarga yaitu ibu dan bapak. Orangtua sangat berperan dalam membimbing anaknya karena baik buruknya budi pekerti anak tergantung kepada budi pekerti orangtuanya.<sup>4</sup>

Pada dasarnya anak lahir ibarat kertas putih tanpa noda. Orangtua yang menulis kertas itu yang pertama kali. Artinya kertas itu akan berubah menjadi apa, maka orangtualah yang bertanggung jawab. Apakah kertas tersebut menjadi coretan tidak berguna atau tulisan-tulisan yang penuh makna, maka orangtualah

---

<sup>1</sup> Kemdikbud, *KBBI Versi Online/Daring*, (<https://kkbi.web.id>, diakses 9 November 2022 pukul 16.00 WIB).

<sup>2</sup> Abdullah Nashin Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 171.

<sup>3</sup> Kusdiranti Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: PT Alumni, 2011), hlm. 46.

<sup>4</sup> Abdul Wahib, “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Anak” *Jurnal Paradigma*, Vol. 2 no. 1, 2015 (<http://ejournal.kopertais4.or.id>, diakses 20 Januari 2022 pukul 10.00 WIB).

penentunya. Orangtua merupakan sumber inspirasi anak untuk meraih masa depannya. Maka orangtua harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anaknya dan wajib membimbing kepribadian anaknya dengan baik.<sup>5</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT., dalam Q.S. ar-Rum: 30 :

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Artinya:”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”<sup>6</sup>

Ayat di atas menyatakan: setelah jelas bagimu wahai Nabi duduk persoalan, maka pertahankan apa yang selama ini telah engkau lakukan, arahkanlah wajahmu serta perhatianmu, kepada agama yang disyariatkan Allah yaitu agama Islam dalam keadaan lurus. Tetaplah mempertahankan fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui yakni tidak memiliki pengetahuan yang benar.<sup>7</sup>

Kata *fithrah* terambil dari kata fatharah yang berarti mencipta. Sementara pakar menambahkan, fitrah adalah “mencipta sesuatu pertamakali/tanpa ada contoh sebelumnya. Dengan demikian kata tersebut dapat juga dipahami dalam arti asal kejadian, atau bawaan sejak lahir. Patron kata yang digunakan ayat ini menunjukkan kepada keadaan atau kondisi penciptaan itu. Sebagaimana

<sup>5</sup> Bunda Rezky, *Cara Kreatif Mengasuh Anak* (Yogyakarta: Jogja Bangkit, 2010), hlm. 20.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2016), hlm. 407.

<sup>7</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah, pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an Volume 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 52

diisyaratkan juga oleh lanjutan ayat ini yang menyatakan “yang telah menciptakan manusia atasnya.”

Berbeda-beda pendapat ulama tentang maksud kata Fitrah pada ayat ini. Ada yang berpendapat bahwa fitrah yang dimaksud ialah keyakinan tentang keesaan Allah SWT yang telah ditanamkan Allah dalam diri setiap insan. Dalam konteks ini sementara ulama menguatkannya dengan Hadits Nabi SAW yang menyatakan bahwa: ”Semua anak dilahirkan atas dasar fitrah, lalu kedua orangtuanya menjadikannya menganut agama Yahudi, Nasrani atau Majusi. Seperti halnya binatang yang lahir sempurna, apakah kamu menemukan ada anggota badannya yang terpotong, kecuali jika kamu memotongnya? (Tentu tidak!) (HR.Bukhari, Muslim, Ahmad dan lain-lain melalui Abu Hurairah).<sup>8</sup>

Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwa hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, dengan kembali bertobat kepada-Nya serta dirikanlah salat dan janganlah kamu termasuk orang yang mempersekutukan Allah.<sup>9</sup>

Jadi, orangtua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anak mereka dengan mengajarkan tingkah laku yang baik. Karena orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup orangtua merupakan unsur-unsur pendidik tidak langsung terhadap anak yang sendirinya akan masuk ke dalam kepribadian anak yang sedang

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 57,

<sup>9</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Online (<http://www.ibnukatsironline.com>, diakses 9 November 2022 pukul 16.20 WIB).

bertumbuh. Pembentukan kepribadian anak sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka.

1. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk melaksanakan tanggung jawab, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani dan rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan.
3. Membimbing berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya, sehingga apabila ia dewasa nanti ia mampu mandiri dan membantu orang lain dan melaksanakan kekhalifahannya, orangtua membimbing dengan pembiasaan sejak kecil, dalam hal ini perlu direnungkan sebagian kata Imam Ghazali dalam buku *Ihya' Ulumuddin* yang dikutip oleh Kusdiranti Setiono mengenai kebiasaan anak yang berperangai baik atau buruk di utarakan bahwa:
4. Membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberikan bimbingan agama dan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa orangtua harus memiliki kesadaran dan menjalankan perannya sebagai orangtua kepada anak. Apabila orangtua sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai orangtua, maka anak akan melahirkan kepribadian yang baik. Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, mulai dari menunjukkan kepribadian yang sehat atau kepribadian yang tidak sehat. Kepribadian yang sehat misalnya mampu menilai diri sendiri, bertanggung jawab, mandiri, dapat mengontrol emosi, bersikap sopan dan dapat mengarahkan diri. Kepribadian yang tidak sehat misalnya, tidak mampu menerima tuntutan sosial, tidak bertanggung jawab, tidak dapat mengontrol emosi, tidak menghargai orang lain, mudah marah, kebiasaan berbohong. Hal ini berpengaruh besar dalam menentukan pembentukan dari pada kepribadian anaknya. Idealnya pada usia 10-

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 38.

14 tahun atau masa transisi anak pada remaja dapat berubah diakibatkan meluasnya perkembangan sosialnya, usia 10-14 tahun disebut masa transisi ke remaja.

Ciri anak pada usia ini ditandai dengan perubahan fisik yang sangat drastis sehingga anak sulit mengontrol emosi. Adanya perubahan hormon yang menyebabkan perubahan atau gangguan pada emosinya dan pada usia pergaulan anak akan semakin luas sehingga anak cenderung memiliki pembandingan dalam hal figure keteladanan. Pada masa transisi anak orangtua perlu membimbing anak karena pada saat transisi pada anak membutuhkan perhatian yang besar dari orangtua.<sup>11</sup>

Dikaitkan dengan istilah Batak Toba "*anakhonki do hamoraon di au*" jika diartikan dalam bahasa Indonesia "anak saya adalah harta terbesar dalam diri saya" jadi, anak merupakan suatu harta yang berharga dan harus dijaga dan bagi orang batak anak merupakan sumber kebahagiaan mereka. Mereka tidak mementingkan materi, mereka lebih mementingkan anak mereka.<sup>12</sup> Namun, kenyataannya banyak orangtua khususnya di desa Huta Ginjang yang gagal dalam membimbing kepribadian anaknya karena sibuk bekerja .

Ketika anak berangkat sekolah tidak lama kemudian kedua orangtua akan berangkat ke kebun atau ke sawah melakukan aktivitas sehari-hari untuk mencari nafkah. Waktu yang digunakan orangtua di sawah lebih banyak dari pada bersama anak, apalagi terkadang orangtua pulang jam 17:20 sehingga waktu untuk memberikan bimbingan terhadap anak pun sudah tidak ada.

---

<sup>11</sup> (<https://sekolahparentingharum.com/menyikapi-masa-transisi-anak/>, diakses pada tanggal 17 November 2022 pukul 08:52 WIB).

<sup>12</sup> (<http://digilib.unimed.ac.id/1874/>, diakses pada tanggal 17 November 2022 pukul 11.30 WIB).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di desa Huta Ginjang ada 6 anak yang mencerminkan kepribadian yang tidak baik dan 4 anak yang mempunyai kepribadian baik hal ini terjadi karena masih ada orangtua yang kurang peduli dan tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai orangtua seperti membina intelektual anak, membina akidah dan akhlak anak sehingga anak berkeliaran saat waktu salat, berbicara kotor, bermain kemana saja, dan melawan kepada orangtua. Idealnya orangtua yang baik hendaknya memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anaknya baik secara fisik maupun psikisnya, agar anak dapat mencerminkan kepribadian yang baik dalam lingkungan sosialnya.

Namun, masih ada orangtua yang kurang peduli kepada anaknya seperti pada saat peneliti melakukan wawancara peneliti melihat remaja yang melempar seorang orangtua yang lewat dan orangtua anak hanya mengatakan “jangan” namun, tidak memberikan nasehat kepada anaknya atau penjelasan. Pada saat melakukan wawancara peneliti juga mendengarkan cerita dari ibu-ibu di desa Huta Ginjang, bahwa ada anak yang membongkar sekolah SD, anak itu berpikir di laci guru ada uang dan seterusnya merusak fasilitas sekolah SD, dalam hal ini orangtua dari anak tersebut hanya pasrah dan tidak memberikan bimbingan kepada anaknya.<sup>13</sup>

Adapun kriteria agar orangtua dapat dikatakan ideal yaitu:

1. Orangtua yang bersikap logis atau dapat membuktikan pada anak mana yang benar dan mana yang salah.
2. Orangtua dapat bersikap etis atau orangtua yang tidak asal dalam bertindak.

---

<sup>13</sup> Ovservasi, Huta Ginjang, Tanggal 16 Maret 2022

3. Orangtua dapat bertindak estetis atau orangtua yang hidup enak tanpa menyebabkan ketidak enakn pada pihak lain.<sup>14</sup>

Observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yanti Khoiriyah.

Orangtua di desa ini banyak yang kurang memperhatikan anaknya, karena banyak orangtua yang tidak mengetahui anaknya pergi bermain setelah pulang sekolah, karena orangtua mereka bekerja pulangny pada sore hari. Seharusnya orangtua membuat peraturan dirumah, namun kebanyakan orangtua tidak membuat peraturan-peraturan supaya anaknya lebih disiplin.<sup>15</sup>

Ditambahkan hasil wawancara ibu Nisma Mengatakan:

Orangtua disini mayoritas petani, sehingga mereka pergi pagi dan pulang dari sawah pada sore hari, seperti kejadian yang baru terjadi ada sekelompok anak yang melakukan pencurian di kedai saudari Ardi, itu terjadi karena kurangnya bimbingan dari orangtuanya.<sup>16</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut dari observasi sementara yang peneliti lakukan dilapangan masih banyak anak yang tidak memiliki kepribadian yang baik serta banyak orangtua yang kurang peduli dengan tanggung jawab terhadap anaknya. Untuk mengetahui fakta yang sebenarnya peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Peran Orangtua Membimbing Anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah pada penelitian ini adalah “Peran Orangtua Membimbing Anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli

---

<sup>14</sup> Evi Clara, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020), hlm. 54.

<sup>15</sup> Rosida, Yanti Khoiriyah, *Orangtua Anak, Wawancara Di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*. Tanggal 16 Maret 2022.

<sup>16</sup> Nisma, *Orangtua Anak, Wawancara Di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*. Tanggal 30 Desember 2022.

Selatan”. Hal ini di fokuskan kepada peran orangtua memberikan bimbingan dan arahan terhadap kepribadian anak.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari suatu kesalah pahaman istilah yang ada dalam penelitian ini, maka batasan istilah dari penelitian ini adalah:

#### 1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.<sup>17</sup> Peran (*role*) juga disebut sebagai kedudukan atau status. Apabila seseorang telah melaksanakan kewajibannya maka dia telah menjalankan suatu peran. Peran ini sebagai tugas utama yang dilakukan individu dalam masyarakat, dan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.<sup>18</sup> Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orangtua yaitu: membimbing dan memberi arahan terhadap kepribadian anak.

#### 2. Orangtua

Pengertian orangtua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ibu kandung, yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung.<sup>19</sup> Orangtua adalah orang dewasa memikul tanggung jawab terhadap anak, sebab secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya, atau orang

---

<sup>17</sup> Wjs. Poerwardinata, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), hlm. 304.

<sup>18</sup> Soerjo Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 212.

<sup>19</sup> Sugiyono Yeyen Maharani, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1022.

yang dihormati dan dituakan.<sup>20</sup> Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu.

### 3. Membimbing

Membimbing berasal dari kata “Bimbingan” yang mempunyai makna bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing terhadap individu agar seorang individu mampu mandiri atau mencapai kemandirian melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan atau norma-norma yang berlaku.<sup>21</sup> Bimbingan juga diartikan sebagai upaya membantu inidivu mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, serta kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada dalam individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntutan Allah SWT.<sup>22</sup>

### 4. Anak

Anak adalah keturunan kedua atau manusia yang masih kecil.<sup>23</sup> Secara istilah anak adalah suatu amanat bagi kedua orangtuanya. Seorang anak yang diajarkan dan dibiasakan pada kebaikan maka anak akan tumbuh pada kebaikan dan mendapatkan kebahagiaan. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 10-14 tahun yakni transisi ke remaja.

---

<sup>20</sup> Kemdikbud, *KBBI Versi Online/Daring*, (<https://kkbi.web.id>, diakses 9 November 2022 pukul 16.00 WIB).

<sup>21</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Ialam di Sekolah dan Masrasah* (Jakarta: Raja Wali Perss, 2015), hlm. 20.

<sup>22</sup> AEP Kusnawan, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah* (Bandung: IKAPI, 2020), hlm. 51.

<sup>23</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hm. 131.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dan batasan istilah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua membimbing anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah faktor yang menyebabkan orangtua kurang dalam membimbing anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui peran orangtua membimbing anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan orangtua kurang dalam membimbing anak di Desa Huta Ginjang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Praktis
  - a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
  - b. Sebagai bahan dan masukan terhadap orangtua dalam membimbing anak.
  - c. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti masalah yang sama tentang peran orangtua membimbing anak.

d. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

## 2. Secara Teoritis

a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Sebagai penambah bacaan bagi Mahasiswa di Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II adalah landasan teori yang membahas kajian teori yang mencakup peran orangtua terhadap anak. Mencakup pengertian pengertian peran, tanggung jawab orangtua, membimbing anak, pengertian membimbing, fungsi membimbing, remaja, pengertian remaja, perkembangan kepribadian, dan penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metode penelitian mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan dan keabsahan data selanjutnya teknik pengelolaan data dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, temuan umum dan temuan khusus yang dilakukan peneliti yaitu peran orangtua membimbing anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, mencakup gambaran pemberian bimbingan, peran orangtua membimbing anak, faktor penyebab orangtua kurang membimbing anak.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Peran Orangtua Terhadap Anak

##### a. Pengertian peran

Dalam kamus bahasa Indonesia peran memiliki makna yaitu suatu tindakan yang dilakukan diperbuat atau suatu tugas yang dimiliki seseorang.<sup>24</sup> Peran (*roel*) merupakan bagian tugas utama yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai perilaku bagi sosial yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.<sup>25</sup> Pengertian peran oleh Soekanto adalah apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia akan menjalankan suatu peran.<sup>26</sup>

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan panduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam tiga bidang ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh dan ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (Sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa

---

<sup>24</sup> Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1155.

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 212.

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

perilaku yang diharapkan dari pada tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berkaitan dengan orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.<sup>27</sup>

Menurut Biddle dan Thomas yang dikutip oleh Sarwito Wirawan Sarwono membagi peristilahan peran kedalam empat bagian yaitu, Pertama, orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. Dan orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial terbagi menjadi dua bagian. Pertama, aktor (*actor*, perilaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran. Kedua, target (sasaran) atau orang lain (*other*) yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Kedua, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, Ketiga, kedudukan orang-orang dalam perilaku. Keempat, kaitan antara orang dengan perilaku.<sup>28</sup>

Menurut Scod dan Beckamn seperti yang disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa aktor dilihat secara nyata dan perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dalam menjalankan perannya. Penilaian dan saksi mengenai penilaian dan saksi Biddle dan Thomas mengatakan bahwa berdasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma orang memberikan kesan positif ataupun negatif terhadap sesuatu perilaku, saksi adalah usaha orang yang mempertahankan suatu nilai positif agar terjadi perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.

Kedudukan orang dalam berperilaku Second, Beckamn, Biddle dan Thomas mendefinisikan kedudukan (posisi) adalah kumpulan orang yang secara bersama diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, adapun kaitan antara

---

<sup>27</sup>Sarlito wirawan sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 209.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 210.

orang dengan perilaku Biddle dan Thomas bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan ada atau tidaknya adalah kaitan antara orang dengan perilaku.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tugas yang harus dilakukan seseorang dengan peraturan yang ada. Dalam teori peran, aktor adalah penggerak atau pemimpin. Maka, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran atau tugas orangtua dalam membimbing anak usia 10-14 tahun atau masa transisi yang berbentuk suatu tanggung jawab.

#### b. Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab merupakan suatu kesadaran manusia akan tingkahlaku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan suatu kewajiban.<sup>30</sup> Manusia juga mempunyai tanggung jawab dalam keluarga karena keluarga merupakan suatu organisasi terkecil dalam sebuah sistem kehidupan sosial. Sebuah keluarga yang berkualitas salah satu ukurannya adalah keluarga yang melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik.<sup>31</sup>

Oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial orangtua memiliki tanggung jawab kepada anaknya. Orangtua sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak karena baik buruknya budi pekerti anak

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 211.

<sup>30</sup> Djoko Widagho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 32.

<sup>31</sup> Muclis, *Tanggung Jawab Sosial* (Jakarta: Lajnah Pentashinan, 2011), hlm. 25.

tergantung kepada budi pekerti orang tuanya.<sup>32</sup> Orangtua adalah ibu kandung, yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung.<sup>33</sup>

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab terhadap anaknya. Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang memelihara, membesarkan, membimbing serta memberikan motivasi kepada anaknya terutama dalam membimbing anak kearah yang baik dan mencerminkan suatu kepribadian yang sehat, dan tanggung jawab ini harus dijalankan oleh orangtua.

Adapun kewajiban orangtua terhadap anaknya yaitu:

- 1) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk melaksanakan tanggung jawab, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani dan rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan.
- 3) Membimbing berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya, sehingga apabila ia dewasa nanti ia mampu mandiri dan membantu orang lain dan melaksanakan kekhalifahannya, orangtua membimbing dengan pembiasaan sejak kecil, dalam hal ini perlu direnungkan sebagian kata Imam Ghazali dalam buku *Ihya' Ulumuddin* yang dikutip oleh Kusdwirarti Setiono mengenai kebiasaan anak yang berperangai baik atau buruk di utarakan bahwa:  
 “Anak adalah amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan dalam kejahatan dan dibiarkan seperti binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya dengan akhlak yang baik.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Yunanto Muhadi, *Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 39.

<sup>33</sup> Sugiyono Yeyen Maharani, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1022.

<sup>34</sup> Kusdwirarti Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: PT Alumni, 2011), hlm. 137.

- 4) Membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberikan bimbingan agama dan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa orangtua mempunyai kewajiban yang sangat besar terhadap anak-anaknya. Dijalankan atau tidaknya kewajiban tersebut akan memiliki pengaruh terhadap tindakan atau perilaku seorang anak.

Orangtua perlu mengetahui bakat yang dimiliki anaknya, serta mempunyai kewajiban untuk mendisiplinkan anaknya dengan kasih sayang. Kewajiban yang dimiliki orangtua berupa tanggung jawab mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Bimbingan agama untuk membentuk kepribadian anak sangat perlu, mulai dari sejak dalam kandungan sampai anak lahir. Bimbingan agama yang dilakukan orangtua sebelum anak masuk sekolah terjadi secara tidak formal. Bimbingan anak pada umur ini melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan, pendengaran, maupun perlakuan yang dirasakannya. Jadi, orangtua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anaknya dalam membentuk kepribadian anak.<sup>36</sup>

Adapun tanggung jawab orangtua dalam pembinaan dan membimbing anak antara lain:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah.
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak.
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak.

---

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 38.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 126-127.

d. Tanggung jawab dan pembinaan intelektual.<sup>37</sup>

## 2. Membimbing anak

### a. Pengertian membimbing

Membimbing berasal dari kata “bimbingan” berasal dari kata *Guindance* yang berasal dari kata *to gude* yang mempunyai arti menunjukkan, menentukan dan mengatur atau mengemudi.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Tohirin kata *guide* memiliki arti sebagai menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, memberikan pengawasan, mengarahkan dan memberikan nasehat.<sup>39</sup> Dari teori di atas peneliti hanya menggunakan nasehat, memberikan pengawasan, memberikan petunjuk (teladan yang baik), dan mengarahkan berupa pemberian motivasi.

Membimbing adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh orangtua dengan anak dimana orangtua memberikan dorongan kepada anak dengan mengubah tingkah laku anak, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua.<sup>40</sup> Kemampuan mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan, sesuai dengan kompetensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah.<sup>41</sup>

Bimbingan orangtua sangat diperlukan oleh anak, apalagi anak yang sedang mengalami transisi pada remaja, agar anak dapat menemukan

---

<sup>37</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 88.

<sup>38</sup> Hambani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 79.

<sup>39</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 16.

<sup>40</sup> Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Gramadia, 2014), hlm. 5.

<sup>41</sup> Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. 278.

kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Adapun cara yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak yaitu:

1) Memberikan nasehat

Memberikan nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma yang berlaku kepada anak.<sup>42</sup> Nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan pada anak tentang apa yang ingin diketahui oleh anak. hendaknya orangtua memberikan nasehat, pengarahan dan bimbingan spiritual dan moral kepada anak agar anak mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai pemikiran jernih dan berwawasan luas.<sup>43</sup>

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua. Dalam rangka menggali prestasi atau bakat yang dimiliki seorang anak, maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini. Orangtua hendak memberi bimbingan dan pengarahan kepada anak, seperti membaca al-qur'an, mengajarkan anak sejumlah hukum, mengajarkan anak adab-adab sosial secara umum dan mengembangkan aspek percaya diri dan juga rasa tanggung jawab seorang anak.<sup>44</sup>

Jadi, seorang anak sangat memerlukan bimbingan dan nasihat dari orangtua agar anak menetahui apa yang tidak ia ketahui dan akan tetapi bimbingan dan pengarahan ini harus dibiasakan agar anak terbiasa hal-hal yang baik.

---

<sup>42</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 20.

<sup>43</sup> Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak Dengan Al-qur'an* (Semarang: Syakira Perss, 2018), hlm. 83.

<sup>44</sup> Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Bimbingan Praktis Mendidik Anak* (Bintaro: Digital Publisng, 2019), hlm. 78.

## 2) Memberikan Motivasi

Seorang anak sangat memerlukan motivasi yang tinggi untuk dapat menjalani proses belajar yang sebaik-baiknya. Motivasi merupakan dorongan pada diri seseorang untuk merai yang terbaik dalam bidang tertentu, khususnya dalam bidang akademik.<sup>45</sup>

Menurut Fillomore H. Sandford yang dikutip oleh Faizah dalam buku Psikologi Dakwah motivasi berasal dari kata "*motion*" yang artinya gerakan. Karenanya ia mengartikan motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan suatu organisasi dan mengarahkannya kepada satu tujuan. Jadi, orangtua harus dapat memberikan motivasi kepada anaknya. Dalam hal ini anak juga membutuhkan motivasi dari orangtua. Karena apa yang dilakukan seorang anak belum tentu mereka mengerti.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa memberikan motivasi pada anak sangat penting, bukan hanya dari segi materi tetapi kasih sayang dan kepedulian orangtua terhadap anak sangat penting.

## 3) Memberikan teladan yang baik

Memberikan keteladan menjadi hal yang sangat penting dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak meniru perlakuan orang tuanya, menurut Papalia yang dikutip oleh Christian Hari Soetjiningsih keteladanan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a) Penarikan kasih sayang, adalah bentuk disiplin dimana orangtua menanam pemberian atensi atau kasih sayang terhadap anak.

---

<sup>45</sup> Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Yogyakarta: Indeks Anggota IKPI, 2008), hlm. 58.

Misalnya, orang menolak untuk berbicara pada anak atau menyatakan tidak suka pada anak.

- b) Penegakan kekuasaan, yaitu teknik disiplin dimana orangtua mencoba untuk mengambil alih control dari anak akan mengambil sumber daya yang dimiliki anak.
- c) Induksi, yaitu teknik disiplin dimana orang tua menggunakan penalaran dan penjelasan tentang konsekuensi perilaku anak terhadap orang lain contoh: “jangan memukul nak, diakan Cuma mau membantu,” atau “mengapa berteriak kepadanya? Diakan tidak berniat untuk mendorongmu”.<sup>46</sup>

Jadi, memberikan keteladanan sangat penting dalam membimbing anak, jika orangtua menginginkan anaknya mempunyai keteladanan yang baik, maka orangtua harus mengajar/melatih anak mematuhi aturan-aturan tertentu dengan cara yang baik dan benar.

#### 4) Memberikan Pengawasan

Pengawasan mutlak diberikan kepada anak agar anak dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti mata-mata ataupun mencurigai anak. Namun pengawasan yang dibangun dengan komunikasi dan keterbukaan. Orangtua sangat perlu mengawasi anak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengamati anak seperti kegiatannya, dengan siapa, dimana, sehingga anak dapat mengurangi dampak pengaruh negatif pada seorang anak.

---

<sup>46</sup> Christian Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir* (Jakarta: Perenada Media Group, 2012), hlm. 289.

Dalam kegiatan bermain anak perlu diperhatikan agar anak mengetahui posisinya sebagai perempuan atau laki-laki.<sup>47</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa orangtua perlu mengawasi anak agar anak dapat mengurangi pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain orangtua harus mengawasi anak agar mereka bisa membedakan dimana mainan laki-laki dan perempuan. Karena orangtua lah yang memberikan pengamalan kepada anak, maka orangtua lah yang menentukan baik buruknya kepribadian anaknya dimasa yang akan mendatang.

#### b. Fungsi membimbing

Apabila ditinjau dari statusnya, bimbingan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1. Fungsi pencegahan, maksudnya adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan seorang anak.
2. Fungsi penyaluran, maksudnya adalah bimbingan berfungsi member bantuan kepada anak untuk mendapat kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.<sup>48</sup>
3. Fungsi penuntasan, maksudnya adalah bimbingan dankonseling berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh anak.<sup>49</sup>

Apabila ditinjau dari sifatnya, bimbingan mempunyai enam fungsi, yaitu:

---

<sup>47</sup>Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1 no. 1, 2012 (<http://journal.uny.ac.id>, diakses 7 Februari 2022 pukul 04:50 WIB).

<sup>48</sup>H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Trayon Perss, 2013), hlm. 14.

<sup>49</sup>Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikasi Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Diva Perss, 2015), hlm. 21.

1. Pencegahan.
2. Pemahaman (memberikan pemahaman pada klien).
3. Perbaikan.
4. Penyaluran.
5. Adaptasi.
6. Penyesuaian.<sup>50</sup>

### c. Remaja

#### 1) Pengertian Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian remaja ialah mulai dewasa, muda, pemuda, dan sampai umur untuk kawin.<sup>51</sup> Remaja juga merupakan masa transisi anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan fisik, perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa di sadari perkembangan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder terjadinya pada tubuh serta perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya.

Perubahan-perubahan yang dialami seorang remaja dapat menyebabkan kelainan jika tidak diperhatikan oleh orangtua, pada masa remaja ini merupakan suatu masa periode perubahan dan perkembangan sebagai hal yang baik perubahan fisik atau sosial. Hal ini harus selalu di

---

<sup>50</sup> Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 16-17.

<sup>51</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2016).

pantau dan harus dijaga jika orangtua mengabaikan perkembangan remaja bisa berpengaruh pada lingkungan sekitar yang beresiko buruk.<sup>52</sup>

Sedangkan pengertian remaja menurut WHO yang dikutip oleh Abrori dalam bukunya yang berjudul “Buku Ajar Infeksi Menular Seksual” remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa berlangsung pada usia 10-19 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja (14-17 tahun).<sup>53</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan individu yang berkembang antara masa kanak-kanak dan dewasa. Hal ini berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun, masa remaja awal di mulai umur 10-14 tahun. Adapun ciri-ciri remaja secara umum yaitu:

- a. Kegelisahan, suatu keadaan yang tidak tenang yang menguasai diri remaja. Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu terpenuhi.
- b. Pertentangan, pertentangan-pertentangan yang terjadi pada dirinya menimbulkan kebingungan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
- c. Berkeinginan besar mencoba segala hal melalui usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang, namun akan menjadi suatu masalah jika penyaluran yang dilakukan tidak memiliki manfaat.

---

<sup>52</sup> Abrori dan Mahwar Qurbaniyah, *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*, (UM Pontianak Pers: Pontianak, 2017), hlm. 57.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

- d. Keinginan menjelajah ke alam sekitar pada remaja lebih luas, keinginan ini tidak hanya pada lingkungan dekatnya saja, bahkan lingkungan yang lebih luas ingin diselidiki.
- e. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- f. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru.
- g. Terbentuknya identitas seksual.
- h. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- i. Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.<sup>54</sup>

## 2) Perkembangan Kepribadian

Kepribadian dulu dianggap sebagai warisan, namun sekarang terdapat bukti bahwa kepribadian merupakan hasil dari warisan orangtua dan lingkungan. Namun, jika hereditas dan lingkungan harmonis, orang dapat mengharapkan perkembangan anak yang sehat. Mengenai pola perkembangan kepribadian telah mengungkapkan bahwa tiga faktor menentukan perkembangan kepribadian yaitu: faktor bawaan, pengalaman awal dalam lingkungan keluarga dan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan selanjutnya.

---

<sup>54</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 30.

Pola tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kematanganciri fisik dan mental yang merupakan unsur individu. Ciri-ciri ini menjadi landasan bagi struktur pola kepribadian yang dibangun melalui pengalaman belajar. Dengan melalui belajar dan metode yang khas untuk menanggapi orang dan situasi, sifat-sifat kepribadian didapatkan melalui pengulangan dan kepuasan yang diberikannya.

Pengalaman belajar pertama kali didapatkan di rumah dan kemudian diperoleh dari berbagai lingkungan dan luar rumah. Tekanan sosial di rumah, sekolah, kelompok dan teman sebaya sangat memengaruhi corak sifat-sifat dikemudian hari. Karena konsep diri dan sifat-sifat perkembangannya berbeda, kedua hal ini dibahas sebagai terpisah, faktor bawaan, pengalaman awal di rumah dan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan kemudian semuanya membantu membentuk pola perkembangan konsep diri seorang remaja.<sup>55</sup>

Sedangkan sikap remaja menurut Agus Soejanto yaitu:

a. Menemukan pribadinya

Remaja mulai menyadari kemampuannya, menyadari kelebihan dan kekurangannya sendiri, mulai dapat menempatkan diri di masyarakat dengan jalan menyesuaikan diri dengan masyarakat tetapi tidak tenggelam di masyarakat.

b. Menentukan cita-citanya

Maksudnya adalah bahwa sebagai kelanjutan dari kemampuannya untuk menyadari kemaampuan, menyadari kelebihan-kelebihannya itu sebagai suatu himpunan kekuatan yang digunakan sebagai sarana untuk kehidupan selanjutnya.

---

<sup>55</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 238.

c. Menggariskan jalan hidupnya

Maksudnya adalah jalan yang akan dilalui di dalam perjuangannya mencapai cita-citanya, sebenarnya penemuan jalan ini sama dengan terbentuknya cita-citanya itu.

d. Bertanggung jawab

Maksudnya adalah remaja pada remaja akhir telah mengerti tentang perbedaan benar dan salah, yang boleh dan dilarang, yang dianjurkan dan dicegah, yang baik dan buruk, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala hal yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.<sup>56</sup>

Adapun perkembangan yang dialami oleh remaja pada usia 10-

14 yaitu:

a) Perkembangan fisik

Pada masa transisi anak ke remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu yang di dalamnya terjadi pertumbuhan fisik yang sangat cepat.

b) Perkembangan seks primer pada remaja

Perkembangan seks pada remaja pria sangat cepat dan pertumbuhannya estetis, sedangkan perkembangan seks pada remaja wanita biasanya dilihat dari kematangan organ-organ seks yang ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina dan juga ovarium secara cepat.

c) Perkembangan seks skunder pada remaja

Perkembangan seks pada remaja pria ditandai tumbuhnya rambut di sekitar kemaluan, juga ketiak dan kumis, tumbuhnya jakun sehingga terjadi perubahan suara. Sedangkan perkembangan seks

---

<sup>56</sup> Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 265-267.

skunder pada remaja wanita yaitu ditandai dengan tumbuhnya rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, terjadinya perubahan ukuran pada dada dan pinggul melebar.<sup>57</sup>

## **B. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang digunakan yakni berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut berguna sebagai pendukung dan memperkuat isi penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Surni Romaito Harahap penelitian yang dilakukan di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang berjudul: Peran Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Hasil yang diperoleh adalah akhlak anak tergolong cukup baik. Peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak adalah dengan memberikan nama yang baik, memberikan perhatian dan juga kasih sayang, membimbing dan memberikan nasehat yang baik, pembiasaan, memberikan teladan, memberikan ganjaran dan hukuman, memberlakukan anak secara adil. Kendala orangtua dalam membina akhlak anak adalah keterbatasan waktu orangtua terhadap anak, kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua tentang pembinaan akhlak, anak-anak kurang mendengarkan apa yang disampaikan orangtua.

---

<sup>57</sup> Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Pustaka Setia: Bandung, 2016), hlm. 181.

2. Ahmad Solih penelitian yang dilakukan di Desa Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan yang berjudul: Peran Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja Di Desa Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan. Hasil yang diperoleh adalah peranan bimbingan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja yaitu masih kurang dalam menindak lanjuti atau memberi contoh teladan bagi remaja mengakibatkan kepribadian remaja kurang baik. Seperti kurang menghargai yang lebih tua dan kurang sopan. Keteladanan yang dihadapi orangtua yaitu faktor ekonomi dan faktor lingkungan.
3. Eti suarni penelitian yang dilakukan: Peran Orangtua Membimbing Bakat Anak Usia 6-12 tahun. Hasil yang diperoleh adalah peran orangtua dalam membimbing bakat anak dengan cara memperhatikan apa yang dikerjakan anak sehari-hari sehingga orangtua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif di dalam rumah.

Dari beberapa kajian terdahulu di atas, memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan jika dilihat dari segi daerah, tempat penelitian di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur mayoritas bertani dan berkebun, sehingga waktu yang orangtua sangat sedikit dalam membentuk kepribadian anak atau bahkan sangat pembentukan kepribadian anak tidak begitu dijalankan. Perbedaan dengan penelitian saudara. Perbedaan dengan penelitian Surni Romaito yaitu saudara Surni membahas tentang peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak. Perbedaan penelitian saudara Ahmad Solih yaitu peran orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja sementara dalam penelitian ini membahas

tentang peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak. sedangkan perbedaan penelitian dengan saudari Eti Suarni belia memfokuskan pada peran orangtua dalam membimbing bakat anak. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam membimbing kepribadian anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jika dilihat dari segi tujuan yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak. Jika dilihat dari segi jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti bahwa peran orangtua sangat berpengaruh terhadap membimbing kepribadian anak, maka pentingnya proses bimbingan yang harus dilakukan dalam membimbing kepribadian tersebut, untuk itu perlu adanya upaya yang dilakukan orangtua dalam membimbing kepribadian anak. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Orangtua Membimbing Anak Di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”.

## BAB III

### METODOLOGI PENULISAN

#### A. Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan April 2022 sampai selesai. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di Desa Huta Ginjang yaitu karena banyak orangtua yang kurang memperhatikan atau membimbing anaknya sehingga banyak anak-anak yang mempunyai kepribadian tidak baik seperti mempunyai kebiasaan berbohong, kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama dan tidak memiliki rasa tanggung jawab. Alasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaknai atau menafsirkan suatu realitas atau fenomena berdasarkan data yang tersedia dan diperoleh oleh penelitian melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara serta diuraikan dengan menggunakan model analisis kualitatif secara eksploratif, deskriptif dan historis.<sup>58</sup>

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang memakai metodologi kualitatif dalam hal pengkajian terhadap

---

<sup>58</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 59.

realitas/fenomena tertentu dan meng gambarkannya secara deskriptif guna melahirkan suatu teori atau proposisi tertentu tentangnya.<sup>59</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan penelitian kualitatif dalam pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan tentang suatu objek yang diteliti. Apabila ditinjau dari lokasi penelitian, penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif. Adapun maksud penelitian dalam hal ini yaitu menggambarkan secara rinci atau memaparkan secara alami bagaimana peran orangtua membimbing kepribadian anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orangtua (ayah dan ibu), dan anak yang berusia 10-14 tahun, tetangga dan kepala desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling mengetahui mengenai apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang akan diteliti.

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 60-61.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan ada dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah suatu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah 10 orangtua (ayah dan ibu) di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder yang dijadikan dalam penelitian ini adalah 10 anak yang berusia 10-14 tahun, tetangga dan kepala desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli selatan. Selain itu data didapatkan dari sumber bacaan lainnya seperti jurnal, artikel dan buku-buku yang berkaitan tentang judul penelitian ini.<sup>60</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan

---

<sup>60</sup> Burham Bungir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 122.

data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat sesuai sistematis, serta dapat dikontrol keadaan dan kesahihannya.<sup>61</sup>

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam hal ini peneliti hanya mengamati objek yang akan diteliti, tanpa secara langsung. Dalam observasi ini peneliti mengamati orangtua dalam membimbing anaknya. Observasi ini dilakukan peneliti selama peneliti masih membutuhkan data-data yang diperlukan yang diperlukan dalam penelitian ini.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, pewawancara disebut sebagai *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan suatu data dari tangan pertama (primer).<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya pokok penting dari pembahasan yang ingin diteliti.<sup>63</sup>

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu

---

<sup>61</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 90.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

<sup>63</sup> Burham Bungir, *Op.Cit.*, hlm 128.

cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh objek yang bersangkutan.<sup>64</sup>

## **F. Pengecekan dan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Keterlibatan peneliti dalam perpanjang keikutsertaannya akan banyak mempelajari kegiatan sosial didesa tersebut, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada dilokasi penelitian. Keterlibatan peneliti berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai.

### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kegiatan. Dalam hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan

---

<sup>64</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), hlm. 118.

pengamatan dengan teliti secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara *tentative* dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Ketekunan pengamatan terletak pada pengamatan pokok persoalan yang dilakukan terlalu awal. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh tekanan subjek barangkali juga karena ketidaktoleransian subjek atau peneliti terlalu cepat mengarahkan fokus penelitiannya walaupun belum patut dilakukan demikian. Persoalan ini bisa terjadi ketika subjek berdusta, pura-pura dan menipu, sedangkan peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya, padahal barangkali belum waktunya berbuat demikian.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau suatu perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>65</sup> Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 175-178.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden
- b. Mengkoreksi kekeliruan oleh sumber data
- c. Menyediakan tambahan informasi
- d. Memasukkan informan dalam kancah penelitian
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.<sup>66</sup>

### **G. Teknik Pengelolaan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses *mereview* dan memeriksa data, menginterpretasikan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan diperoleh dari hasil wawancara,

---

<sup>66</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2018 Cet 6), hlm. 264 .

catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>67</sup>

Jadi, analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah proses menyusun, mencari dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan mengelompokkan kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih dimana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah yang pertama dilakukan dengan mencari data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data yang ada dilapangan kemudian melaksanakan pencatatan lapangan.

2. Reduksi Data

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih memfokuskan dan mentransformasi data yang berserakan dari catatan lapangan. Peneliti terus menerus melakukan reduksi dan selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu

---

<sup>67</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm. 115.

informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berusaha membangun teks negatif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Penyajian data masing-masing disadarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian menjadi temuan peneliti.

#### 4. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Sandu Siyoto, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 99-100.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Huta Ginjang**

Desa Huta Ginjang merupakan gabungan dari tiga desa yaitu desa Huta Ginjang sebagai induk, desa Pargumbangan, dan desa Sikail-kail. Desa ini gabungan berdasarkan peraturan daerah No 1 Tahun 2016 tentang perubahan peraturan daerah Kabupaten Tapanuli Selatan No 5 Tahun 2018 tentang pembentukan, penggabungan desa dan perubahan status desa menjadi kelurahan yang menggabungkan desa-desa terdekat untuk memudahkan pelayanan kepada masyarakat juga jumlah penduduk minimal harus mempunyai 400 KK sementara desa-desa di atas hanya rata-rata di bawah 100 KK. Untuk adat istiadat dan budaya masih tetap sesuai dengan desa masing-masing atau sekarang namanya kampung.<sup>69</sup>

Pada intinya sejarah desa Huta Ginjang dibuka oleh Raja Jamananti tepatnya di desa Sibio-bio dan Raja Jamananti memiliki mora, kahanggi, anak boru. Jadi anak dari Raja ini memiliki 7 anak laki-laki, dan anak pertama yang bernama Sibual-buali. Sibual-buali membuka desa ke desa Huta Ginjang dengan meminta tanah kepada Raja Luat dan Raja Luat memberi tanah Desa Huta Ginjang jika memenuhi syarat seperti margondang, dan beliaupun telah memenuhi syarat yang diberikan oleh Raja Luat dan berdirilah desa Huta Ginjang. Seiring dengan

---

<sup>69</sup>Kepala desa, desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Pada 30 Juni 2022.

perkembangan zaman semakin banyak penduduk desa Huta Ginjang sampai pada saat ini.<sup>70</sup>

## **2. Letak Geografis Desa**

Desa terletak di lereng gunung lubuk raya dan lereng gunung sibual-buali dengan ketinggian 10.000 DPL dari permukaan laut dari titik koordinat LS 99.262405 dan LU 1. 482794 dengan daerah bukit sebagian besar adalah daerah pertanian sawah sebanyak 40% untuk lahan pertanian perkebunan 25, permukiman 20, hultikultura 5 dan sisanya 10 untuk hutan lindung. Desa Huta Ginjang terletak disebelah utara dari kantor Camat Angkola Timur dengan jarak tempuh ke kampung terdekat 30 menit sementara untuk ke kantor desa 40 menit dengan kondisi jalan yang baik dan mulus dengan tipe jalan yang baik.

Desa Huta Ginjang terletak dalam wilayah Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara yang berbatas dengan:

- a. Sebelah Barat desa Huraba
- b. Sebelah Timur desa Sijung kang
- c. Sebelah Utara desa Hutan Lindung Sibual-buali
- d. Sebelah Selatan desa Simasom

## **3. Keadaan Demografis Desa Huta Ginjang**

- a. Sarana Pendidikan

Dari segi pendidikan di desa Huta Ginjang masih minim atau bisa dikatakan masih kurang, hanya ada satu sekolah SD yang berdiri di desa Huta Ginjang tepatnya di Pargumbangan. Keadaan sekolahnyapun masih

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, Pada 30 Juni 2022.

jauh dari kata sempurna karena banyak anak yang pergi sekolah dengan berjalan kaki karena kurangnya alat transportasi dan diperkirakan  $\pm 1$  K dari permukiman warga.

b. Keadaan Sosial Agama

Agama merupakan suatu hal yang sangat perlu dalam kehidupan manusia, dengan mempunyai agama kehidupan manusia akan lebih teratur dan searah sebab dalam agama diatur sebagaimana manusia sukses di dunia dan bahagia diakhirat. Agama mempunyai aturan-aturan yang di sahkan oleh Allah Swt kepada para Nabi untuk disampaikan kepada ummatnya dan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan.

Dalam hal ini, bicara tentang sosial dan agama di desa Huta Ginjang berdasarkan data yang ada di desa Huta Ginjang bahwa penduduk desa Huta Ginjang mayoritas agama Islam. Untuk melaksanakan kegiatan ibadah salat ada 1 masjid dan satu Surau/Musallah.<sup>71</sup>

c. Mata Pencaharian Penduduk

Dilihat dari potensi yang dimiliki desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sangat potensial. Masyarakat desa Huta Ginjang pada umumnya bermata pencaharian petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Mata Pencaharian Penduduk**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	235Orang
2	Guru/PNS	8 Orang
3	Perangkat Desa	8 Orang

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, Pada 30 Juni 2022.

4	Bidan	1 Orang
5	<i>Parrengge-rengge/</i> wiraswasta	11 Orang

Sumber: Data Desa Huta Ginjang

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang rincian pekerjaan masyarakat Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat kita lihat dari uraian berikut;

1. Petani: penduduk Desa Huta Ginjang yang menjadi petani sebanyak 235 orang yang secara umum adalah petani sawah dan petani tanam-tanaman lainnya.
2. Guru atau PNS: penduduk Desa Huta Ginjang yang menjadi PNS sebanyak 8 orang antara lain adalah sebagian mengajar di SD, TK dan SMA.
3. Perangkat desa: penduduk Desa Huta Ginjang yang menjadi perangkat desa sebanyak 8 orang.
4. Bidan: penduduk Desa Huta Ginjang yang menjadi bidan hanya 1 orang.
5. Pedagang: penduduk Desa Huta Ginjang yang menjadi pemilik usaha warung sebanyak 11 orang secara umum menjual sembako, menjual sayur-sayuran, dan pedagang kaki lima.<sup>72</sup>

d. Keadaan Penduduk

Adapun keadaan penduduk desa Huta Ginjang terdiri dari 513 orang yaitu 128 KK dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Data masyarakat berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	264 Orang
2	Perempuan	249 Orang
	Jumlah	513 Orang

Sumber: Data Desa Huta Ginjang

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, Pada 30 Juni 2022.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak berjumlah 264 jiwa dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 249 jiwa dengan demikian dapat kita ketahui perbandingan masyarakat berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kelamin perempuan adalah 15 jiwa. Dari seluruh penduduk yang tinggal di Desa Huta Ginjang ini sebanyak 100% bersuku Batak.<sup>73</sup>

**Tabel 3**  
**Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia**

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5	12	13	25
2	6-12	28	22	50
3	13-14	22	27	49
4	15-19	29	36	65
5	20-24	36	25	61
6	25-29	31	18	49
7	30-34	22	14	36
8	35-39	16	11	27
9	40-44	14	20	34
10	45-49	16	11	27
11	50-54	15	18	33
12	55-59	8	9	17
13	60-64	7	16	23
14	65-69	6	6	12
15	70-74	-	-	-
16	75	2	3	5
	<b>Jumlah</b>	<b>264</b>	<b>249</b>	<b>513</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan usia 0-5 tahun 25 orang, 6-12 tahun 50 orang, 13-14 tahun 49 orang, 15-19 tahun 65 orang, 20-24 tahun 61 orang, 25-29 tahun 49 orang, 30-34 tahun 34 orang, 35-39 tahun 27 orang, 40-44 tahun 34 orang, 45-49 tahun 27 orang, 50-54 tahun 33

<sup>73</sup> *Ibid.*, Pada 30 Juni 2022.

orang, 55-59 tahun 17 orang, 60-64 tahun 23 orang, 65-69 tahun 12 orang, 75 tahun 5 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menarik 10 KK untuk dijadikan sebagai sumber data primer yaitu orangtua yang memiliki anak 10-14 tahun, dan sebagai data skunder anak yang berusia 10-14 tahun sebanyak 10 orang.

Pada dasarnya orangtua sangat penting dalam pembentukan kepribadian anaknya agar anaknya mempunyai kepribadian yang baik, namun nyatanya banyak orangtua yang tidak mempedulikan kepribadian anaknya sehingga banyak anak yang suka berbicara kotor, melawan kepada orangtuanya, mencuri, merokok, tidak salat dan berpacaran. Hal itu bisa terjadi karena banyak orangtua yang tidak bisa membagi waktunya bersama anaknya, orangtua kurang peduli dengan ketidaksopanan anak terhadap orang lain, dan orangtua tidak memberikan contoh teladan yang baik terhadap anaknya.

Sehingga banyak anak yang mempunyai kepribadian yang tidak baik seperti: berbicara kotor kepada orangtua saat orangtua memberikan nasehat kepada anaknya dan menghiraukannya begitu saja, sebagian anak juga suka mencuri karena anak merasa uang yang diberikan oleh orangtuanya kurang dan terkadang mereka ingin membeli rokok, namun ada juga anak ada yang berperilaku sopan terhadap orangtuanya dan mendengarkan apa yang dikatakan orangtuanya. Ada juga contoh lain yaitu: ketika peneliti sedang melakukan wawancara kepada orangtua anak, seorang anak berbicara kotor kepada ibunya karena anak meminta uang jajan namun orangtuanya tidak mempunyai uang lagi

dan anak membantingka pintu rumah ketika peneliti berada di dalam rumah.

Adapun data anak yang diteliti yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Data anak**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Keterangan</b>
1	Hari Ritonga	12 Tahun	Sering mencuri rokok, uang dan melawan kepada orangtua
2	Joya	14 Tahun	Mmelawan orangtua, dan sering berbohong
3	Ningsi Simanjuntak	11 Tahun	Beberrpacaran, sering berkata kotor kepada yang lebih tua, dan melawan kepada orangtua
4	Fadli Ananda	14 tahun	Melawan kepada orangtua, sering berbicara kotor.
5	Riki	10 tahun	Melawan kepada orangtua, berbicara kotor, dan merokok,
6	Kurnia Mega	10 tahun	Melawan kepada orangtua, berbicara kotor dan merokok.
7	Kholida	10 tahun	Sopan dan patuh kepada orangtua
8	Danul Hadi Hasibuan	13 tahun	Patuh terhadap orangtua, rajin salat dan mematuhi peraturan di rumah
9	Mupida	11 tahun	Sopan, patuh terhadap orangtua.
10	Sazkia	12 Tahun	Sopan, mudah bergaul, mematuhi peraturan dirumah, dan rajin salat

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak anak yang mempunyai kepribadian yang tidak baik, hal ini disebabkan karena ketidak pedulian orangtua atau tidak ingin mengetahui kebutuhan anaknya hal ini mengakibatkan anak kurang kasih sayang, ada juga seorang orangtua kurang peduli dalam membimbing anaknya seperti orangtua yang memprioritaskan bekerja sehingga memberikan kebebasan pada anak, namun ada juga orangtua yang masih peduli kepada anaknya dengan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani seperti menjaga kesehatan anak, memberikan kasih sayang, dan juga memberikan suatu pengawasan kepada anaknya. Adapun tingkat kepedulian orangtua adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Tingkat Kepedulian Orangtua Dalam Membimbing Anak**

No	Nama- Nama Orangtua Anak	Pendidikan	Tingkat Kepedulian	Kasus atau data dari wawancara
1.	Rina	SMA	Peduli	Memperhatikan anak dan membimbing anaknya serta memberikan pengawasan.
2.	Juni	SD	Kurang peduli	Kurang membimbing, kurang membagi waktu.
3.	Asnita	SMP	Kurang peduli	Kurang peduli terhadap ketidak sopanan anaknya.
4.	Lagut	SD	Kurang peduli	Kurang peduli terhadap pergaulan anaknya.
5.	Yanti	SMA	Peduli	Mengawasi anak, dan membimbing anak
6.	Elvi	SD	Kurang peduli	Kurang membimbing anak, kurang dalam mengawasi anak, kepribadian anak kurang bimbingan.
7.	Nisma	SMA	Peduli	Membimbing anak, mengawasi anak, memberikan pendidikan yang dibutuhkan anak.
8.	Basonda	SD	Kurang peduli	Kurang membimbing anak dan jarang berkomunikasi dengan anak.
9.	Rosima	SD	Kurang peduli	Kurang membimbing anak, sibuk dalam bekerja sehingga tidak memberikan pengawasan kepada anak.
10	Rahmad	SMA	Peduli	Memberikan pengawan, bimbingan, teladan yang baik dan meluangkan waktu untuk anak.

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak orangtua yang kurang peduli dalam membimbing anaknya dan ada juga orangtua yang masih peduli

terhadap kepribadian anaknya sehingga orangtua memberikan bimbingan, pengawasan dan teladan yang baik kepada anaknya, adapun persentase tingkat kepedulian orangtua yaitu orangtua yang peduli 4 orang dan orangtua yang kurang peduli 6 orang.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peran Orangtua Membimbing Kepribadian Anak 10-14 Tahun (masa transisi) di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Anak merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT dalam keluarga atas dasar fitrah dan harus dijaga kesuciannya. Anak juga memerlukan suatu perhatian, pendidikan dan bimbingan dari orangtua oleh karena itu orangtua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Orangtua merupakan pembimbing pertama bagi anak-anaknya. Setiap anak membutuhkan perlindungan, perhatian serta bimbingan dari orangtuanya. Dalam hal ini tentunya orangtua diharapkan agar mampu memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kepribadian anak terbentuk dengan baik.

Tanggung jawab orangtua yaitu menjaga dan memelihara anak. pertumbuhan fisik, intelektual, emosi, dan sosial anak harus disesuaikan dengan nilai-nilai agama. Peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak tentu berbeda-beda dan memiliki perbedaan dalam membimbing anak, hal ini dilatar belakangi oleh berbagai hal. Adapun hasil penelitian yang peneliti amati

di lapangan bahwa masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan kepribadian anak-anaknya.

Adapun peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak yaitu:

a. Memberikan pengarahan dan bimbingan

Memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak sangat penting apalagi anak yang berumur 10-14 tahun, seorang anak sangat memerlukan bimbingan dan nasihat dari orangtua agar anak mengetahui apa yang tidak ia ketahui dan akan tetapi bimbingan dan pengarahan ini harus dibiasakan agar anak terbiasa hal-hal yang baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nisma Ritonga yang mengatakan bahwa: “Peran orangtua di Desa Huta Ginjang kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk dalam bekerja, sehingga waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap anak tidak ada.”<sup>74</sup>

Sementara bapak Rahmad Hasibuan mengatakan bahwa:

Orangtua di Desa Huta Ginjang kebanyakan mengumpul di lopo kopi pada saat pagi, siang dan malam dari pada membimbing anak-anaknya, tapi berbeda dengan saya, sesibuk apapun saya selalu membagi waktu untuk melakukan komunikasi kepada tiga orang anak saya. Saya selalu memberikan nasehat-nasehat kepada anak saya agar anak saya mempunyai perilaku yang baik.<sup>75</sup>

Pernyataan pak Rahmad Hasibuan senada dengan pernyataan Danul (anak pak Rahmad) mengatakan bahwa:

Ayah saya selalu memberikan nasehat kepada saya jika ingin berangkat sekolah seperti tidak boleh berkelahi, belajar dengan benar dan berhati-hati jika pergi ke sekolah, saat saya kecil ayah dan ibu

---

<sup>74</sup> Nisma Ritonga, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>75</sup> Rahmad Hasibuan, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

saya memasukkan saya kepengajian malam agar saya bisa membaca Al-Qur'an dan ketika waktu salat saya selalu diikuti oleh ayah saya ke masjid.<sup>76</sup>

Lain halnya dengan ibu Asnita Harahap mengatakan:

Saya sangat jarang memberikan bimbingan terhadap anak saya karna saya nasehatipun anak saya melawan bisa memancing emosi saya makanya berangkat sekolahpun saya tidak menasehatinya, dari pada saya mengenai tangan lebih baik saya diam karena anak saya sangat bandel.<sup>77</sup>

Sementara hasil wawancara dengan tetangga ibu Asnita, ibu Afni menjelaskan:

Ibu Asnita kurang peduli dalam membimbing anaknya, karena saya pribadipun pas lewat dari depan rumahnya dilempar anaknya pakai kelereng dan itu dilihat orangtuanya tapi orangtuanya hanya bilang jangan kepada anaknya.<sup>78</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa orangtua telah mengarahkan dan membimbing anaknya dan selalu menasehati anaknya jika ingin berangkat sekolah. Namun, ada juga sebagian orangtua yang tidak membimbing dan mengarahkan anaknya, lalu membiarkan anaknya begitu saja.<sup>79</sup>

#### b. Memberikan motivasi

Seorang anak sangat memerlukan motivasi yang tinggi untuk dapat menjalani proses belajar yang sebaik-baiknya. Motivasi merupakan

---

<sup>76</sup> Danul, anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>77</sup> Asnita Harahap, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>78</sup> Afni, Tetangga, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Desember 2022.

<sup>79</sup> *Observasi*, tanggal 30 Juni 2022.

dorongan pada diri seseorang untuk meraih yang terbaik dalam bidang tertentu, khususnya dalam bidang akademik.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rina, bahwa:

Saya selalu memberikan motivasi belajar kepada anak saya agar dia lebih giat dalam belajar, saya membuat strategi kepada anak saya Kholida jika saat ujian semester dia mendapat nilai Sembilan puluh saya akan member uang lima ribu per nilai dan jika dia mendapatkan nilai delapan puluh saya akan memberi uang dua ribu per nilai.<sup>80</sup>

Pernyataan ibu Rina diperkuat dengan pernyataan Kholida anak dari ibu Rina yang mengatakan bahwa:

“Saat menerima rapot semester nilai saya selalu dibayar orangtua saya ketika mendapatkan nilai yang memuaskan, saya selalu juara kelas mulai kelas satu SD sampai sekarang.”<sup>81</sup>

Pernyataan Kholida diperkuat kembali oleh tetangganya, Sarina mengatakan:

Ibu Rina memang pandai memotivasi anaknya, saya salut dengan ibu Rina setiap Kholidah menerima rapot pasti nilai tertinggi Kholida di bayari oleh orangtuanya, sehingga Kholida sangat semangat dalam belajar, Kholida selalu mengatakan pada saya “tante harus dapatku nilai 80 atau 90 biar dikasih aku duit.”<sup>82</sup>

Lain halnya dengan ibu Juni dan ibu Elvi yang mengatakan bahwa:

Saya jarang memberikan motivasi kepada anak saya karna saya sibuk bekerja, ketika anak saya berangkat ke sekolah sayapun akan berangkat ke sawah dan pulang pada sore hari, ketika pada malam hari saya sudah lelah apalagi saya tidak memiliki anak perempuan

---

<sup>80</sup> Rina, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>81</sup> Kholida, anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>82</sup> Sarina, Tetangga, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Desember 2022.

untuk memasak, setelah pulang dari sawah saya harus memasak makan malam, setelah makan malam saya akan beristirahat.<sup>83</sup>

Berdasarkan observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan anak ibu Elvi yaitu Hari yang mengatakan bahwa: “Orangtua saya sangat jarang memberikan motivasi terhadap saya apalagi motivasi belajar sehingga saya tiga kali pindah sekolah karena malas belajar dan mencuri di sekolah.”<sup>84</sup>

Dari hasil observasi peneliti di desa Huta Ginjang banyak orangtua yang tidak menjalankan perannya dalam memberikan motivasi kepada anaknya dan ada juga orangtua yang masih memberikan motivasi terhadap anaknya.<sup>85</sup>

c. Memberikan teladan yang baik

Memberikan keteladanan menjadi hal yang sangat penting dalam mendidik anak, karena pada dasarnya anak meniru perlakuan orangtuanya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nisma yang mengatakan: “Saya selalu memberikan teladan yang baik kepada anak saya, saya dan suami saya ketika berantam tidak pernah didepan anak-anak.”<sup>86</sup>

Pernyataan ibu Nisma senada dengan pernyataan ibu Sumiati, yang mengatakan: ”Ibu Nisma selalu memberikan teladan yang baik kepada anak

---

<sup>83</sup> Juni dan Elvi, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>84</sup> Hari, anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>85</sup> *Observasi*, tanggal 30 Juni 2022.

<sup>86</sup> Nisma, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

anaknyanya, bisa kita lihat bahwa anaknyanya sangat sopan kepada orangtuanya atau orang lain.”<sup>87</sup>

Lain halnya dengan ibu Elvi yang menyatakan bahwa: “Saya sering berkata kotor kepada suami saya ketika anak saya sedang berada di dekat saya, ketika saya dan suami saya berantam.”<sup>88</sup>

Pernyataan ibu Elvi senada dengan pernyataan ibu Juni yang menyatakan bahwa: “Saya sering berbicara kotor kepada suami saya ketika di depan anak-anak saya.”<sup>89</sup>

Pernyataan ibu Juni senada dengan pernyataan ibu Asnita yang mengakan bahwa: “Mereka sering berkata kotor kepada suaminya ketika di depan anaknya sehingga anak dari ibu Asnita sering berkata kotor.”<sup>90</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Elvi, ibu Juni dan ibu Asnita diperkuat dengan wawancara dari anak ibu Asnita yaitu Fadli. Fadli yang mengatakan bahwa: “Ayah dan ibu saya sering berantam dengan nada yang kuat dan mengeluarkan kata-kata kotor saat di depan saya.”<sup>91</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Puspa mengatakan:

Banyak orangtua yang tidak memberikan contoh dihadapan anaknya seperti ibu Elvi sering berantam dengan suaminya sehingga mereka

---

<sup>87</sup> Sumiati, Tetangga, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>88</sup> Ibu Elvi, Orangtua anak, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>89</sup> Ibu Juni, Orangtua anak, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>90</sup> Ibu Asnita, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>91</sup> Fadli, anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

tidak sadar bahwa mereka mengucapkan kata-kata kotor, tiap harilah mereka bertengkar.<sup>92</sup>

Berdasarkan observasi peneliti banyak orangtua yang tidak memberikan teladan yang baik terhadap anaknya dan begitu minim orangtua yang peduli terhadap anaknya, sehingga anak yang mempunyai kepribadian yang tidak baik lebih banyak dari pada anak yang mempunyai kepribadian baik.<sup>93</sup>

d. Memberikan pengawasan

Pengawasan diberikan kepada anak agar anak dapat dikontrol dan diarahkan. Namun, pengawasan yang dilakukan oleh orangtua bukan berarti mencurigai anak. Namun, pengawasan dibangun dengan komunikasi dan keterbukaan antara anak dan orangtua.

Bapak Lagut mengatakan bahwa:

Semua orangtua menginginkan semua anaknya mempunyai kepribadian yang baik, mampu berinteraksi dengan masyarakat dan keluarganya, namun, karena kesibukan saya dalam bekerja. Saya tidak bisa mengawasi anak saya setiap hari sehingga anak saya mempunyai peluang merokok setelah pulang sekolah.<sup>94</sup>

Wawancara dengan bapak Lagut diperkuat dengan wawancara Riki anak dari pak Lagut, Riki yang mengatakan bahwa: “S/aya sering melawan kepada orangtua saya dan ketika pulang sekolah saya dengan teman-teman saya merokok di sekolah.”<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup> Ibu Puspa, Tetangga, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>93</sup> *Observasi*, tanggal 30 Juni 2022.

<sup>94</sup> Lagut, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>95</sup> Riki, anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

Orangtua di desa Huta Ginjang banyak yang tidak memberikan pengawasan terhadap anaknya, sehingga anak-anak banyak yang tidak mencerminkan perilaku yang baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Huta Ginjang banyak orangtua yang tidak menjalankan perannya karena mereka memprioritaskan pekerjaan mereka karena mereka menganggap bahwa mereka bekerjapun hanya untuk anak, sehingga anak-anak mereka kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara bapak Rahmad. Bapak Rahmad mengatakan bahwa:

Orangtua di desa Huta Ginjang banyak yang bekerja mulai pagi sampai sore jam 5 dan waktu mereka berkomunikasi dengan anak mereka sudah jarang karena pada saat pulang dari sawah mereka sudah kelelahan dan ingin istirahat.<sup>96</sup>

Jadi, wawancara bapak Rahmad dapat disimpulkan bahwa orangtua di desa Huta Ginjang masih banyak orangtua yang kurang memiliki waktu dalam memberikan pengawasan terhadap anaknya karena suatu keterbatasan waktu dan pekerjaan.

**Tabel 6**  
**Peran Orangtua Membimbing Anak**

No	Peran orangtua membimbing anak	Jumlah yang melaksanakan	Jumlah yang tidak melaksanakan	total
1	Memberikan bimbingan	4 Orang	6 Orang	10 Orang
2	Memberikan motivasi	4 Orang	6 Orang	10 Orang
3	Memberikan teladan yang baik	3 Orang	7 Orang	10 Orang
4	Memberikan pengawasan	3 Orang	7 Orang	10 Orang

<sup>96</sup> Rahmad, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua yang melaksanakan bimbingan hanya 40% sedangkan yang tidak melaksanakan 60%, melaksanakan motivasi 40% sedangkan yang tidak melaksanakan, melaksanakan teladan yang baik 30% sedangkan yang tidak melaksanakan 70%, dan melaksanakan pengawasan 30% sedangkan yang tidak melaksanakan 70%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa orangtua yang memberikan bimbingan, motivasi, teladan yang baik, dan memberikan pengawasan kepada anak lebih sedikit dari pada orangtua yang tidak memberikan bimbingan, motivasi, teladan yang baik dan pengawasan.

## **2. Faktor Penyebab Orangtua Kurang Dalam Membimbing anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Peran orangtua kurang dalam membimbing anak didesa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan disebabkan beberapa faktor yaitu:

### **a. Kesibukan orangtua mencari nafkah**

Akibat kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga orangtua tidak sempat memberikan bimbingan atau pengarahan terhadap anaknya. Wawancara dengan ibu Asnita Harahap menjelaskan:”Saya memang kurang memperhatikan anak saya atau jarang memberikan bimbingan kepada anak saya karena saya sibuk bekerja.”<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup>Asnita Harahap, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 10 November 2022.

Pernyataan ibu Asnita senada dengan Fadli “Ibu saya jarang memperhatikan saya karena ibu saya setiap hari bekerja di sawah sehingga ibu saya jarang memberikan bimbingan kepada saya.”<sup>98</sup>

Wawancara dengan bapak Lagut mengatakan bahwa:

Orangtua kurang memberikan bimbingan kepada anaknya sehingga banyak anak umuran 10-14 tahun ini membantah apalagi umuran 14 tahun rata-rata melawan kepada orangtuanya, hal ini diakibatkan orangtua di Desa ini rata-rata sering pergi bekerja pagi hari dan pulang malam sehingga anaknya tidak terarah.<sup>99</sup>

Orangtua seharusnya mengutamakan dan memerhatikan tingkah laku anak, agar anaknya merasakan kasih sayang dari orangtuanya tidak hanya selalu sibuk bekerja seakan-akan dia lebih mencintai pekerjaannya dari pada membimbing anaknya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua di desa Huta Ginjang lebih mengutamakan pekerjaannya sehingga dia lupa membimbing anaknya dengan baik.<sup>100</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Juni Nasution mengatakan “Saya selalu sibuk bekerja sehingga jarang membimbing anak saya dan saya jarang punya waktu luang.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa kesibukan orangtua yang lebih mementingkan ekonomi dari pada mendidik anak, sehingga kalau pulang

---

<sup>98</sup> Fadli, anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 10 November 2022.

<sup>99</sup> Lagut, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

<sup>100</sup> Observasi di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 10 November 2022.

<sup>101</sup> Juni Nasution, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 Juni 2022.

sekolah anaknya juga bebas bermain sehingga akan berdampak negatif terhadap karakter pribadi anak.<sup>102</sup>

Hasil wawancara dengan Rahmad Hasibuan menjelaskan “Saya selalu sibuk pekerja namun saya selalu menyempatkan memberikan bimbingan pada anak saya.”<sup>103</sup>

Hasil wawancara ibu Nisma menjelaskan bahwa:

Keadaan desa Huta Ginjang adalah bertani dan berkebun karet, para orangtua disini selalu sibuk bekerja, dan para orangtua pendapatannya dikatakan masih minim karena sebagian orangtua tidak punya lahan yang hanya bisa menyewa sawah atau kebun orang lain sehingga dia terlalu fokus bekerja mencari makan dan perhatian dan bimbing anaknya pun kurang terhadap anak-anaknya.<sup>104</sup>

Hasil wawancara dengan Nisma menjelaskan “Para orangtua di sini selalu sibuk pekerja sehingga anaknya jarang diperhatikan.”

Berdasarkan hasil observasi karena sibuknya orangtua mencari nafkah, sangat mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

#### b. Kurangnya Komunikasi

Kesibukan orangtua bekerja akan mengakibatkan kurangnya komunikasi terhadap anak, sehingga anak tersebut tidak merasakan kasih sayang dari orangtuanya dan akibat kurangnya komunikasi orangtua terhadap anaknya mengakibatkan berkurangnya keharmonisan keluarga.

---

<sup>102</sup> Observasi di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 10 November 2022.

<sup>103</sup> Rahmad Hasibuan, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 10 November 2022.

<sup>104</sup> Nisma, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 10 November 2022.

Wawancara dengan ibu Basonda mengatakan “Saya jarang berkomunikasi dengan anak saya karena saya selalu sibuk bekerja mencari nafkah.”<sup>105</sup>

Berbeda dengan pernyataan bapak Rahmad Hasibuan mengatakan bahwa:

“Orangtua di Desa ini kurang memperhatikan anaknya, jarang menyapa anaknya, walaupun orangtuanya mempunyai waktu luang kebanyakan orangtua menghabiskan waktu di lopo kopi.”<sup>106</sup>

Orangtua seharusnya memberikan bimbingan kepada anaknya dan sering melakukan komunikasi apabila para orangtua mempunyai waktu luang.

Berdasarkan hasil observasi bahwa banyak orangtua di Desa Huta Ginjang tidak mempergunakan waktu luangnya berkomunikasi kepada anaknya, melainkan masih ada orangtua yang menghabiskan waktu luangnya di lopo kopi dengan teman-temannya.<sup>107</sup>

Wawancara dengan ibu Mega menjelaskan: “Orangtua disini jarang berkomunikasi, orangtua hanya menyapa anaknya makan atau tidak tanpa menyapa keadaan yang lain dan tidak memperhatikannya.”<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Basonda, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 10 November 2022.

<sup>106</sup> Rahmad Hasibuan, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 10 November 2022.

<sup>107</sup> Observasi, di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 10 November 2022.

<sup>108</sup> Mega, Tetangga, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 November 2022.

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua sibuk mencari nafkah sehingga jarang berkomunikasi dan mengakibatkan banyak anak yang menjadi bandel.<sup>109</sup>

c. Keterbatasan Ekonomi

Kesibukan orangtua bekerja karena minimnya ekonomi yang dialami oleh masyarakat Desa Huta Ginjang salah satunya menjadi alasan orangtua kurang dalam membimbing anaknya, menjadi salah satu alasan dalam mendidik remaja yaitu ekonomi, banyak orangtua bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena tingginya biaya hidup apalagi pada saat ini sehingga banyak anak yang kurang pengawasan orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosima Nasution mengatakan bahwa:

Saya sibuk bekerja untuk mencari nafkah, saya jarang memantau anak saya apalagi saya hanya seorang diri semuanya perlu anak saya 4 ayahnya telah tiada dan saya harus bekerja mulai pagi sampai sore, kalau saya tidak bekerja apa yang kami makan, berhubungan semuanya masih sekolah, sebenarnya saya juga ingin anak saya mempunyai kepribadian yang baik tapi harus bagaimana lagi saya tulang punggung keluarga sekarang.<sup>110</sup>

Wawancara ibu Rosima sejalan dengan ibu Asnita mengatakan bahwa: “Kami pulang bekerja dari sawah orang jam 17:30 sampai dirumah terkadang sudah magrib, sudah sangat lelah dan tidak ada waktu untuk anak lagi.”<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup>, observasi, di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 10 November 2022.

<sup>110</sup>Rosima Nasution, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 12 November 2022.

<sup>111</sup>Asnita, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 12 November 2022.

Sejalan dengan Fadli anak dari ibu Asnita mengatakan:

“Orangtua saya selalu pergi kesawah, ketika orangtua saya datang hanya memerintahkan saya salat tapi tidak pernah di pantau, orangtua saya tidak mengetahui saya salat atau tidak.”<sup>112</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Asnita dan anaknya dapat disimpulkan orangtua kurang peduli dalam membimbing anaknya karena disebabkan kesibukan orangtua mencari nafkah sehingga anak yang sedang dalam transisi pada remaja semakin tidak peduli karena pengawasan dan bimbingan kurang dari orangtuanya.

Wawancara dengan ibu Elvi mengatakan bahwa:

”Ekonomi saya rendah sehingga apapun yang diminta oleh anak saya tidak bisa saya penuhi dan menyebabkan anak saya mencuri di salah satu warung, membongkar sekolah terdekat, pindah sekolah tiga kali.”<sup>113</sup>

Pernyataan ibu Elvi senada dengan anaknya Hari mengatakan bahwa:”Saya selalu diberikan jajan tiga ribu saya sudah SMP itu tidak cukup buat saya.”<sup>114</sup>

Pernyataan Hari senada dengan pernyataan tetangga Hari ibu

Jainab mengatakan:

Seharusnya orangtua harus memperhitungkan pengeluaran anaknya, masa anak SMP dikasih jajan tiga ribu SD saja lima ribu, makanya anaknya mencuri, lalu dia akan dipermalukan seperti

---

<sup>112</sup>Fadli, anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 12 November 2022.

<sup>113</sup>Elvi, Orangtua anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 12 November 2022.

<sup>114</sup>Hari, anak, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 12 November 2022.

kejadian baru saja dia mencuri uang tigaratus ribu lalu di ikat warga di tiang bendera balai desa.<sup>115</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa keterbatasan ekonomi bisa menyebabkan kepribadian anak menjadi tidak baik karena waktu luang yang antara orangtua dengan anak sangat minim.

Berdasarkan observasi di atas masih banyak orangtua yang kurang menjalankan perannya dalam membimbing anak yang disebabkan keterbatasan ekonomi.<sup>116</sup> Adapun faktor penghambat orangtua dalam membimbing anak yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Faktor Penghambat Orangtua Dalam Membimbing Anak**

No	Faktor Penghambat Orangtua Dalam Membimbing Anak		
1	Orangtua sibuk mencari nafkah	6 Orang	60%
2	Kurangnya komunikasi	7 Orang	70%
3	Keterbatasan ekonomi	6 Orang	60%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua kurang dalam membimbing anak disebabkan orangtua sibuk mencari nafkah 60%, orangtua yang kurang komunikasi dengan anaknya 70% dan orangtua yang keterbatasan ekonomi 60%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orangtua yang sibuk mencari nafkah 6 orang dan 4 orangtua masih memberikan bimbingan kepada anaknya setelah pulang bekerja, sedangkan orangtua yang kurang komunikasi kepada anaknya ada 7 orang dan 3 orangtua masih menyempatkan berkomunikasi dengan anaknya, dan orangtua kurang membimbing anak disebabkan faktor ekonomi ada

<sup>115</sup> Ibu Jainab, Tetangga, Wawancara di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 30 November 2022.

<sup>116</sup>Obsevasi, di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 12 November 2022.

6 orangtua yang tidak mampu membimbing anaknya dan 4 orangtua mampu membimbing anaknya.

### **C. Analisis Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang peran orangtua membimbing anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan mengambil informan penelitian 10 orangtua dan 10 anak yang sedang stralisasi pada remaja (10-14 tahun).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik membimbing anak-anaknya untuk mencapai suatu tujuan dan mengantarkan anak pada masa remaja untuk siap dalam kehidupan sosial dan masyarakat.

Jika dilihat dari hasil penelitian orangtua bahwa orangtua tidak sepenuhnya menjalankan perannya dalam membimbing anaknya karena sibuk mencari nafkah 60%, keterbatasan ekonomi 60% sehingga menyebabkan keterbatasan komunikasi dengan anak-anaknya dengan jumlah 70%. Namun, ada juga orangtua yang masih peduli terhadap kepribadian anaknya sehingga orangtua memberikan bimbingan 40%, memberikan motivasi 40%, memberikan pengawasan 30% dan yang memberikan keteladanan yang baik kepada anaknya 30%.

Jika dilihat dengan istilah batak "*anakkonki do hamoraon di au*" jika diartikan "anak saya adalah harta terbesar dalam diri saya". Jadi anak merupakan harta yang paling berharga dan harus dijaga. Namun kenyataannya banyak orangtua

di desa Huta Ginjang yang kurang peduli dalam membimbing anaknya sehingga banyak anak yang mempunyai kepribadian yang tidak baik.

Karena kurangnya kepedulian orangtua dalam membimbing anak. peran bimbingan, pengawasan, motivasi sangat penting pada anak. Karena anak belum sepenuhnya paham sehingga arahan sangat diperlukan oleh anak. untuk mewujudkan kepribadian yang baik orangtua perlu membimbing anak dengan baik, adapun faktor yang menyebabkan orangtua kurang dalam membimbing anaknya yaitu: disebabkan karena keterbatasan ekonomi, kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan kurangnya komunikasi orangtua dan anak.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian peran orangtua membimbing anak di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan memperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan peran orangtua dalam membimbing kepribadian anak yang berusia 10-14 tahun atau disebut masa transisi pada remaja antara lain:

1. Peran orangtua membimbing anak di desa Huta Ginjang masih banyak orangtua yang tidak menjalankan perannya, sehingga masih ada anak yang mempunyai kepribadian yang tidak baik, namun ada juga orangtua yang menjalankan perannya seperti membimbing hanya 40%, mengawasi 40%, memberikan motivasi 30% dan memberikan teladan yang baik kepada anaknya 30%.
2. Peran orangtua kurang dalam membimbing anak disebabkan karena orangtua sibuk mencari nafkah untuk anaknya dan keterbatasan ekonomi sehingga waktu dengan anak akan lebih sedikit dan menyebabkan kurangnya komunikasi antara orangtua dengan anak.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Orangtua Membimbing Anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan” penulis mengemukakan saran yang dapat dijadikan suatu pedoman orangtua dalam membimbing anaknya yaitu:

1. Kepada orangtua seharusnya memperhatikan anaknya dengan membimbing, mengawasi serta memberikan teladan yang baik kepada anaknya, karena anak merupakan aset terbesar dalam keluarga.
2. Kepada anak agar menjalankan tugasnya sebagai anak dan mendengarkan apa yang telah orangtua katakana, selalu menghormati orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak Dengan Al-qur'an*, Semarang: Syakira Perss, 2018.
- Abdul Wahib, "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Anak" *Jurnal Paradigma*, Vol. 2 no. 1, 2015 (<http://ejournal.kopertais4.or.id>, diakses 20 Januari 2022 pukul 10.00 WIB).
- Abdullah Nashin Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- AEP Kusnawan, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*, Bandung: IKAPI, 2020.
- Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Gramadia, 2014.
- Bunda Rezky, *Cara Kreatif Mengasuh Anak*, Yogyakarta: Jogja Bangkit, 2010.
- Christian Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, Jakarta: Perenada Media Group, 2012.
- Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djoko Widagho, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Evi Clara, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020.
- H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Trayon Perss, 2013.
- Hambani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm.79.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- <http://digilib.unimed.ac.id/1874/>, diakses pada tanggal 17 November 2022 pukul 11.30 WIB.

<https://sekolahparentingharum.com/menyikapi-masa-transisi-anak/>, diakses pada tanggal 17 November 2022 pukul 08:52 WIB.

<https://www.researchgate.net>, diakses 19 November 2022 pukul 10:00 WIB).

Ibnu Katsir, Tafsir Online (<http://www.ibnukatsironline.com>, diakses 9 November 2022 pukul 16.20 WIB).

Karzun dan Anas Ahmad, *Anak Adalah Amanat*, Jakarta: Qisthi Press, 2006.

KBBI Versi Online/Daring (<https://kkbi.web.id>, diakses 9 November 2022 pukul 16.00 WIB).

KBBI Versi Online/Daring (<https://kkbi.web.id>, diakses 9 November 2022 pukul 16.00 WIB).

Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemah*, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2016.

Kusdwirarti Setiono, *Psikologi Keluarga*, Bandung: PT Alumni, 2011.

Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Yogyakarta: Indeks Anggota IKPI, 2008.

Muclis, *Tanggung Jawab Sosial*, Jakarta: Lajnah Pentashinan, 2011.

Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1 no. 1, 2012 (<http://journal.uny.ac.id>, diakses 7 Februari 2022 pukul 04:50 WIB).

Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah, pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an Volume II* Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Sarlito wirawan sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.

Soerjo Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

Sugiyono Yeyen Maharani, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Sugiyono Yeyen Maharani, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Ialam di Sekolah dan Masrasah*, Jakarta: Raja Wali Perss, 2015.
- Tri Budiarjo, *Pelayanan Anak Yang Holistik*, Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikasi Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Diva Perss, 2015.
- Wjs. Poerwardinata, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1979.
- Yunanto Muhadi, *Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak*, Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Bimbingan Praktis Mendidik Anak*, Bintaro: Digital Publising, 2019.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zakiyah Dharajat, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta:Badan Bintang, 1997.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati sikap dan tingkahlaku anak usia 10-14 tahun atau masa transisi.
2. Mengamati peran orangtua kurang dalam membimbing anak.
3. Mengamati rasa kepedulian orangtua kepada anak.
4. Mengamati pengawasan orangtua kepada anak.
5. Mengamati kesibukan orangtua dalam bekerja

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara pada aparat desa
  - a. Bagaimanakah sejarah singkat desa Huta Ginjang?
  - b. Bagaimanakah keadaan penduduk di desa Huta Ginjang ?
  - c. Bagaimanakah letak geografis desa Huta Ginjang?
  - d. Bagaimanakah keadaan sosial agama desa Huta Ginjang?
  - e. Apakah mata pencaharian desa Huta Ginjang
2. Wawancara pada orangtua
  - a. Bagaimanakah cara bapak dan ibu dalam membimbing anak supaya mempunyai kepribadian yang baik?
  - b. Apakah bapak dan ibu memberikan motivasi kepada anak?
  - c. Apakah waktu luang bapak dan ibu digunakan untuk anak?
  - d. Bagaimanakah cara bapak dan ibu memberikan teladan yang baik kepada anak?
  - e. Apakah bapak dan ibu memberikan pengawasan kepada anak?
  - f. Apakah bapak dan ibu menanyakan hasil belajar anak?
  - g. Apakah kendala yang dialami bapak dan ibu dalam membimbing anak sehingga peran bapak dan ibu kurang membimbing anak?
  - h. kenapa bapak dan ibu jarang memberikan bimbingan pada anak?
  - i. Apakah bapak dan ibu pernah memberikan bimbingan kepada anak?
3. Wawancara dengan anak
  - a. Bagaimana cara orangtua kamu ketika memberikan nasehat kepada kamu?
  - b. Apakah orangtua kamu memberikan bimbingan kepada kamu?

- c. Nasehat seperti apakah yang diberikan orangtua kamu kepada kamu?
  - d. Apakah orangtua kamu menanyakan hasil belajar kamu?
  - e. Bagaimanakah cara orangtua kamu memberikan motivasi kepada kamu?
  - f. Kebiasaan apakah yang diajarkan orangtua kamu kepada kamu?
  - g. Apakah kamu menghiraukan orangtuamu ketika orangtuamu menasehati kamu?
4. Wawancara dengan tetangga
- a. Apakah orangtua di desa ini memberikan bimbingan kepada anaknya ketika anaknya berbuat salah?
  - b. Apakah orangtua memberikan teladan yang baik kepada anaknya?
  - c. Bagaimanakah cara orangtua di sini memberikan motivasi?
  - d. Bagaimana cara orangtua melakukan komunikasi dengan anaknya?
  - e. Apakah orangtua di sini memberikan pengawasan kepada anaknya?

## DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara dengan Kepala Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 30 Juni 2022.



Dokumentasi wawancara dengan Sazkia (anak yang berumur 12 tahun) pada tanggal 3 Juni 2022



Dokumentasi wawancara dengan ibu Basonda pada tanggal 3 Juli 2022



Dokumentasi wawancara dengan ibu Asnita pada tanggal 30 Juni 2022



Dokumentasi wawancara dengan bapak Rahmad Hasibuan pada tanggal 30 Juni 2022



Dokumentasi wawancara dengan ibu Yanti pada tanggal 3 Juli 2022



Dokumentasi wawancara dengan Fadli (anak yang berumur 14 tahun) pada tanggal 10 November 2022.



kumentasi wawancara dengan ibu Afni (tetangga) tanggal 30 Desember 2022



Dokumentasi wawancara dengan tetangga (ibu Jainab) pada tanggal 30 Desember 2022

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : BERLIAN SIREGAR  
NIM : 1830200069  
Tempat/Tanggal Lahir : Huta Ginjang, 28 Juni 2000  
E-mail : [lia89087@gmail.com](mailto:lia89087@gmail.com)  
Alamat : Huta Ginjang, Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan.

### B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Alm. Sutan Siregar  
Pekerjaan : -  
Alamat : Huta Ginjang, Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan.

Nama Ibu : Masriana Siagian  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Huta Ginjang, Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan.

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD N  
SMP : SMP N 7 Padangsidimpuan  
SMA/SMK/MA : MAN 1 Padangsidimpuan  
S1 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimuan